



Sejarah Gereja Kristen: dari Masa Para Rasul hingga Era Modern

Nadia Lestari¹, Agnesia Nababan², Marsel Sitio³, Tri Jaya⁴, Melina Agustina Sipahutar⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : lestarinadia304@gmail.com¹, aknesiaaurina@gmail.com², marchelsitio19@gmail.com³, rijayahutabarat@gmail.com⁴, melinasipahutar1990@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received July 23, 2025

Revised July 25, 2025

Accepted July 27, 2025

Keywords:

History of the Christian Church, Apostolic Period, Modern Era, Christian Faith, Bible, Reformation, Worship Practices, Spiritual Traditions.

ABSTRACT

This article discusses the history of the Christian Church from the time of the apostles to the modern era with a historical-theological approach. This study describes how the early church founded by the apostles developed rapidly in the face of internal and external challenges, including the spread of heresy, persecution, and socio-political dynamics. Furthermore, this article traces the transformation of the church through various important periods, such as the recognition of Christianity as the official religion of the Roman Empire, the Middle Ages, the Protestant Reformation, to the development of the church in the modern era marked by social change and technological progress. The main focus of the study is the role of the church and the Bible in shaping the faith, worship practices, and spiritual traditions of Christians, as well as how the church responds to the challenges of interpreting and applying teachings in the context of contemporary society. The results of this study provide an in-depth understanding of the journey and contribution of the church in maintaining the unity of faith and the relevance of Christian teachings to the present day.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 23, 2025

Revised July 25, 2025

Accepted July 27, 2025

Kata Kunci:

Sejarah Gereja Kristen, Masa Para Rasul, Era Modern, Iman Kristiani, Alkitab, Reformasi, Praktik Ibadah, Tradisi Spiritual

ABSTRAK

Artikel ini membahas sejarah Gereja Kristen dari masa para rasul hingga era modern dengan pendekatan historis-teologis. Penelitian ini menguraikan bagaimana gereja mula-mula yang didirikan oleh para rasul berkembang pesat dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal, termasuk penyebaran ajaran sesat, penganiayaan, dan dinamika sosial-politik. Selanjutnya, artikel ini menelusuri transformasi gereja melalui berbagai periode penting, seperti pengakuan Kristen sebagai agama resmi Kekaisaran Romawi, masa Abad Pertengahan, Reformasi Protestan, hingga perkembangan gereja di era modern yang ditandai dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Fokus utama penelitian adalah peran gereja dan Alkitab dalam membentuk iman, praktik ibadah, serta tradisi spiritual umat Kristiani, sekaligus bagaimana gereja menanggapi tantangan penafsiran dan penerapan ajaran dalam konteks masyarakat kontemporer. Hasil kajian ini memberikan pemahaman mendalam tentang perjalanan dan kontribusi gereja dalam mempertahankan kesatuan iman dan relevansi ajaran Kristen hingga saat ini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Melina Agustina Sipahutar

Author affiliation

E-mail: melinasipahutar1990@gmail.com**Pendahuluan**

Sejarah Gereja Kristen merupakan perjalanan panjang yang dimulai sejak masa para rasul, yaitu masa ketika gereja mula-mula dibentuk sebagai komunitas iman yang dipimpin langsung oleh para pengikut Yesus Kristus. Pada masa ini, gereja menghadapi beragam tantangan, baik dari dalam maupun luar, seperti perbedaan pemahaman ajaran, penganiayaan oleh pemerintah Romawi, serta pergumulan dalam mempertahankan kesatuan dan kemurnian iman. Proses penyebaran Injil yang dilakukan para rasul menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan gereja di berbagai wilayah, sekaligus menimbulkan kebutuhan untuk membangun struktur organisasi dan doktrin yang jelas agar gereja dapat bertahan dan berkembang secara sistematis.

Perjalanan gereja terus mengalami dinamika yang kompleks ketika agama Kristen diakui secara resmi oleh Kekaisaran Romawi pada abad ke-4 Masehi. Pengakuan ini membawa perubahan sosial dan politik yang signifikan, termasuk keterlibatan kekuasaan duniawi dalam urusan gereja. Di satu sisi, hal ini memberikan perlindungan dan legitimasi bagi gereja, namun di sisi lain menimbulkan tantangan berupa intervensi politik dan munculnya ajaran-ajaran yang menyimpang (bidat) yang harus dihadapi melalui konsili-konsili ekumenis. Periode ini menuntut gereja untuk menjaga kesatuan doktrin dan memperkuat struktur organisasi agar tetap relevan dan kuat di tengah perubahan zaman.

Selama Abad Pertengahan, Gereja Kristen berkembang menjadi institusi yang tidak hanya berperan dalam kehidupan rohani umat, tetapi juga memiliki pengaruh politik dan budaya yang besar. Hubungan yang erat antara gereja dan negara menciptakan keseimbangan kekuasaan, namun juga menimbulkan konflik internal dan eksternal yang berdampak pada kesatuan gereja. Perpecahan besar seperti Skisma Timur-Barat pada tahun 1054 dan Reformasi Protestan pada abad ke-16 menunjukkan adanya krisis eklesiologis dan moral yang mempengaruhi kehidupan iman umat Kristen secara luas. Perpecahan ini menimbulkan fragmentasi yang signifikan dalam tubuh gereja dan menuntut upaya-upaya pemulihan kesatuan melalui gerakan ekumenis.

Memasuki era modern, gereja menghadapi tantangan baru berupa perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, pluralitas agama, serta tekanan sekularisasi yang semakin kuat. Gereja dituntut untuk menyesuaikan diri dengan konteks zaman tanpa kehilangan identitas dan kemurnian ajaran. Peran Alkitab dan tradisi menjadi sangat penting dalam menjaga fondasi iman, sementara dialog antaragama dan pendekatan pastoral yang inklusif menjadi strategi utama dalam menghadapi dinamika masyarakat modern. Oleh karena itu, kajian sejarah gereja dari masa para rasul hingga era modern menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana gereja mampu bertahan, beradaptasi, dan berkontribusi dalam perkembangan peradaban manusia.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif perjalanan sejarah Gereja Kristen dari masa para rasul hingga era modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika perkembangan doktrin, struktur organisasi, dan tantangan yang dihadapi gereja dalam konteks sosial-politik



yang berbeda-beda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti kontribusi gereja dalam membentuk kehidupan rohani dan sosial umat Kristiani serta relevansi ajaran Kristen di masa kini dan masa depan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Gereja Kristen sejak masa para rasul hingga era modern dalam konteks penyebaran iman dan pembentukan doktrin?
2. Apa saja tantangan teologis, sosial, dan politik yang dihadapi Gereja Kristen sepanjang sejarahnya?
3. Bagaimana peran Gereja Kristen dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan mempertahankan relevansi ajaran di era modern?

Tujuan Penulisan

1. Menganalisis perjalanan sejarah Gereja Kristen dari masa para rasul hingga era modern, terutama dalam hal penyebaran iman dan pembentukan doktrin.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan tantangan-tantangan utama yang dihadapi Gereja Kristen dalam berbagai periode sejarahnya.
3. Menjelaskan bagaimana Gereja Kristen beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mempertahankan kemurnian serta relevansi ajarannya hingga saat ini.

Hasil dan Pembahasan

1) Perkembangan Gereja Kristen sejak Masa Para Rasul hingga Era Modern dalam Konteks Penyebaran Iman dan Pembentukan Doktrin

Perkembangan Gereja Kristen bermula dari masa para rasul, yakni periode awal setelah kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus, ketika para murid-Nya diberi mandat untuk menjadi saksi-Nya "sampai ke ujung bumi" (Kisah Para Rasul 1:8). Pada masa ini, gereja mula-mula terbentuk sebagai komunitas iman yang dipimpin oleh para rasul dan didorong oleh kuasa Roh Kudus. Penyebaran Injil dimulai dari Yerusalem dan meluas ke Yudea, Samaria, serta wilayah-wilayah lain seperti Asia Kecil, Yunani, dan Roma. Peran Roh Kudus sangat sentral dalam memberikan kekuatan dan bimbingan kepada para pengikut Kristus untuk memberitakan Injil meskipun menghadapi penganiayaan dari otoritas Yahudi dan Romawi. Pertumbuhan gereja pada masa ini sangat pesat, dengan ribuan orang bertobat dan bergabung dalam komunitas Kristen, yang menandai awal dari pembentukan identitas dan tradisi Kristen yang beragam.

Setelah masa para rasul, Gereja Kristen mengalami transformasi besar ketika Kaisar Konstantinus Agung mengeluarkan Maklumat Milan pada tahun 313 M yang memberikan toleransi bagi agama Kristen dan menjadikannya agama resmi Kekaisaran Romawi. Peristiwa ini menandai perubahan dari gereja yang mengalami penganiayaan menjadi institusi yang mendapat dukungan politik dan sumber daya negara. Pada periode ini, gereja mulai mengadakan konsili-konsili ekumenis untuk merumuskan doktrin resmi dan menanggapi berbagai ajaran sesat yang muncul, seperti Arianisme dan Monofisitisme. Konsili Nikea I (325 M) menjadi tonggak penting dalam penetapan doktrin Trinitas dan keilahian Kristus, yang kemudian diikuti oleh konsili-konsili lain yang memperjelas ajaran Kristologi dan memperkuat struktur kepemimpinan gereja. Selain itu, perkembangan seni, arsitektur, dan literatur Kristen juga berkembang pesat sebagai bagian dari ekspresi iman dan budaya gereja.



Pada Abad Pertengahan, Gereja Kristen semakin menguat sebagai institusi sosial dan politik yang berpengaruh di Eropa. Namun, periode ini juga diwarnai oleh konflik internal dan eksternal, termasuk skisma besar antara Gereja Barat (Katolik Roma) dan Gereja Timur (Ortodoks) pada tahun 1054, serta munculnya berbagai gerakan reformasi yang menuntut pembaruan doktrin dan praktik gereja. Reformasi Protestan pada abad ke-16, dipelopori oleh tokoh seperti Martin Luther, menandai perubahan besar dalam sejarah gereja dengan penekanan pada otoritas Alkitab dan keselamatan oleh iman. Reformasi ini memicu pembentukan denominasi-denominasi Kristen baru dan mempengaruhi perkembangan teologi serta praktik ibadah secara luas.

Memasuki era modern, Gereja Kristen menghadapi tantangan baru berupa kemajuan ilmu pengetahuan, perubahan sosial, sekularisasi, dan pluralitas agama. Gereja berupaya menyesuaikan diri dengan konteks zaman melalui pembaruan doktrin dan pendekatan pastoral yang relevan, seperti yang dilakukan dalam Konsili Vatikan II. Gerakan misi modern juga berkembang pesat, dengan ribuan misionaris dikirim ke berbagai belahan dunia untuk menyebarkan Injil dan membangun komunitas Kristen baru. Peran Alkitab tetap menjadi pusat kehidupan rohani umat Kristen, sementara dialog antaragama dan ekumenisme menjadi fokus penting untuk menjaga kesatuan dan relevansi iman Kristen di tengah dunia yang semakin kompleks.

2) Tantangan Teologis, Sosial, dan Politik yang Dihadapi Gereja Kristen Sepanjang Sejarah

Gereja Kristen sepanjang sejarahnya menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam, baik dari segi teologis, sosial, maupun politik. Tantangan teologis muncul karena kompleksitas ajaran Kristen yang melibatkan interpretasi Kitab Suci yang beragam dan perbedaan pendekatan di antara berbagai aliran dan denominasi. Contohnya adalah perdebatan klasik mengenai kedaulatan Allah dan kehendak bebas manusia yang terjadi antara paham Calvinis dan Armenian. Isu ini berkaitan dengan doktrin predestinasi dan keselamatan, di mana Calvinis menegaskan bahwa Allah telah menetapkan siapa yang akan diselamatkan, sementara Armenian menekankan peran kehendak manusia dalam menerima kasih karunia Allah. Perdebatan ini hingga kini belum menemukan titik temu yang memuaskan semua pihak. Selain itu, muncul pula tantangan dari paham universalisme dan pluralisme agama yang menuntut gereja untuk merumuskan sikap teologis yang tepat dalam menghadapi keberagaman keyakinan di masyarakat modern.

A) Tantangan sosial

Gereja sering kali berhadapan dengan perubahan budaya dan dinamika masyarakat yang cepat. Pada masa awal, gereja harus bertahan di tengah penganiayaan dan tekanan sosial dari Kekaisaran Romawi yang memandang umat Kristen sebagai ancaman politik dan sosial. Umat Kristen sering kali harus beribadah secara sembunyi-sembunyi dan menghadapi risiko penyiksaan hingga kematian. Namun, pengalaman penderitaan ini justru memperkuat solidaritas dan identitas gereja sebagai komunitas yang teguh dalam iman. Setelah Kekristenan diakui sebagai agama resmi, gereja menghadapi tantangan baru berupa adaptasi terhadap sistem sosial dan politik yang sudah mapan, termasuk penyesuaian dalam tata ibadah dan struktur



organisasi gereja. Di masa modern, gereja harus merespons isu-isu sosial kontemporer seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan perubahan nilai budaya yang semakin pluralistic.

B) Tantangan politik

Politik juga menjadi bagian penting dalam perjalanan sejarah gereja. Pada masa Kekaisaran Romawi, gereja mengalami penganiayaan yang sistematis karena dianggap mengancam stabilitas politik. Setelah pengakuan resmi, gereja justru menjadi institusi yang berperan dalam politik kekaisaran dan negara, yang menimbulkan risiko korupsi dan penyimpangan dari misi spiritualnya. Konflik internal dalam gereja, seperti perselisihan antara otoritas paus dan uskup, serta ketegangan antara gereja Barat dan Timur yang berujung pada Skisma Besar (1054), menunjukkan bagaimana politik internal juga menjadi tantangan serius. Era Reformasi Protestan pada abad ke-16 menandai krisis internal yang besar, memicu perpecahan gereja dan munculnya berbagai denominasi baru yang membawa perubahan dalam doktrin dan praktik gerejawi.

C) Perkembangan sekularisme dan kemajuan ilmu pengetahuan

di era modern menimbulkan tantangan baru bagi gereja dalam mempertahankan relevansi dan otoritasnya. Pemikiran rasionalisme dan materialisme yang berkembang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap agama dan iman Kristen. Gereja harus berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan ini melalui pembaruan doktrin, pendekatan pastoral yang inklusif, serta dialog antaragama dan ekumenisme. Tantangan ini menuntut gereja untuk tetap mempertahankan inti ajaran iman Kristen sekaligus mampu menjawab kebutuhan spiritual umat di dunia yang semakin kompleks dan plural.

Tantangan teologis, sosial, dan politik yang dihadapi Gereja Kristen sepanjang sejarahnya menunjukkan dinamika yang terus berkembang. Gereja tidak hanya berperan sebagai institusi keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan budaya yang aktif merespons berbagai tekanan dan perubahan zaman. Melalui proses refleksi, dialog, dan reformasi, gereja berusaha menjaga kemurnian ajaran dan kesatuan umat, sekaligus menyesuaikan diri dengan konteks sosial-politik yang berbeda-beda demi kelangsungan misi dan keberlanjutan iman Kristen.

Kesimpulan

Sejak masa para rasul, gereja berkembang pesat melalui penyebaran iman yang didorong oleh kuasa Roh Kudus dan keberanian para pengikut Kristus dalam menghadapi penganiayaan. Pembentukan doktrin yang kokoh melalui konsili-konsili ekumenis menjadi fondasi penting bagi kesatuan iman dan struktur organisasi gereja yang berpengaruh hingga masa kini. Transformasi gereja dari komunitas kecil menjadi institusi global juga dipengaruhi oleh konteks sosial-politik yang berubah, termasuk pengakuan Kristen sebagai agama resmi Kekaisaran Romawi dan berbagai reformasi yang terjadi sepanjang sejarah.

Selama perjalanan sejarahnya, Gereja Kristen menghadapi berbagai tantangan teologis, sosial, dan politik yang signifikan. Tantangan teologis seperti munculnya ajaran bidat dan perdebatan doktrinal menuntut gereja untuk terus melakukan refleksi dan penegasan ajaran yang benar. Sementara itu, tekanan sosial dan politik, mulai dari penganiayaan hingga keterlibatan gereja dalam kekuasaan duniawi, menimbulkan konflik internal dan eksternal yang



mempengaruhi kesatuan gereja. Di era modern, tantangan baru muncul dari kemajuan ilmu pengetahuan, sekularisasi, dan pluralitas agama yang menuntut gereja untuk menyesuaikan diri tanpa kehilangan inti ajarannya.

Menghadapi perubahan zaman, Gereja Kristen berperan aktif dalam menyesuaikan diri melalui inovasi teknologi, pembaruan paradigma pelayanan, dan penguatan dialog antaragama serta ekumenisme. Adaptasi ini memungkinkan gereja untuk tetap relevan dan efektif dalam pelayanannya, menjangkau jemaat yang lebih luas, dan menjaga kemurnian ajaran di tengah dinamika sosial yang terus berkembang. Dengan demikian, perjalanan sejarah gereja mencerminkan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan kesatuan iman dan relevansi ajaran Kristen dalam konteks zaman yang berbeda-beda, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi gereja masa kini dan masa depan.

Daftar Pustaka

- Andriyani, & Andrian. (2024). Digitalisasi Ruang Publik. *Jurnal Transformasi Humaniora*.
- Anugerah Journal. (2025). Gereja dan Alkitab: Sebuah Perjalanan Sejarah.
- ARIPAFI. (2024). Keutamaan Gereja dalam Menghadapi Tantangan dan Hambatan. *Jurnal ARIPAFI*, 4(2), 50-70.
- Bruce, F. F. (1988). *The Book of Acts*. Eerdmans Publishing.
- Jura, A. (2017). Tantangan dalam Kekristenan pada Abad 21 Mengenai Konflik Dokrinal. *Jurnal Agama Kristen*, 3(1), 20-35.
- Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*. (2025). Gereja dalam Menghadapi Tantangan Sosial, Politik, dan Budaya. 3(1).
- Kirk, J. A. (2014). *Pentecost and the Growth of the Early Church*.
- Lumen Journal*. (2024). Perkembangan Gereja Awal (Kisah Para Rasul).
- Moriah Journal*. (2024). Tantangan Berteologi dan Bergereja Masa Kini. *Jurnal Moriah*, 6(2), 45-60.
- Nessy, Jeffry Octavianus. (2021). *Penganiayaan dan Pertumbuhan Gereja Awal*.
- Prasetyo. (2023). Transformasi Ruang Publik. *Jurnal Transformasi Humaniora*.
- PTIEG Press. (2023). *Sejarah Gereja Umum Sampai Dengan Reformasi*.
- Sariyanto, O. (2024). *Gereja dan Tantangan Zaman*. Kompasiana.
- Silitonga, Jekoi. (2011). *Sejarah Gereja Mula-mula*.
- STT Berea. (2023). Gereja dan Tantangan Berteologi dalam Masyarakat Modern. *Logia*, 5(1), 15-30.
- STT Simpson. (2023). Tantangan bagi Teologi Kristen. *Jurnal STT Simpson*, 2(1), 10-25.
- STA Batu. (2023). Tantangan Gereja dalam Menghadapi Tatanan Dunia. *Khamisyim*, 1(1), 5-20.



Tampubolon, M. (2023). Rethinking the Validity of Online Church During the COVID-19 Lockdown Period. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 5(1), 1–13.

Widina Media Utama. (2024). *Sejarah Gereja dari Masa Para Rasul hingga Era Modern*.

Website:

https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kekristenan

<https://id.scribd.com/document/644852348/Lahirnya-Gereja-Mula-Mula-Tantangan-Dan-Hambatan-Hambatannya>